

## PERBANDINGAN KATA SAPAAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA BETAWI SERTA IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Sulis Setiawati**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
sulis2310@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi lalu mengaitkan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data diperoleh melalui pustaka dan penelitian lapangan. Data lapangan didapat dari hasil pengumpulan kuesioner, wawancara, dan observasi partisipan. Kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua yang diajak bicara secara lisan maupun tulisan. Terdapat persamaan dan perbedaan antara kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi sangat berkaitan dengan hubungan kekerabatan, urutan kelahiran, usia lawan bicara, dan jenis kelamin. Perbedaannya terletak pada beberapa kata sapaan bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Betawi dan sebaliknya. Dengan demikian, terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memperkaya wawasan siswa mengenai kata sapaan bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya dengan bahasa daerah, misalnya bahasa Betawi.

**Kata Kunci:** Kata sapan bahasa Indonesia, kata sapaan bahasa Betawi, pembelajaran bahasa Indonesia

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the comparison of greetings in Indonesian and Betawi Languages and its implication on learning Bahasa Indonesia. The method used is qualitative descriptive. Data are collected through literary and field research. The field data are obtained from questionnaires, interviews and participant observations. Greetings are words to greet, rebuke people or call the second person either verbally or in written form. There are similarities and differences between greetings in Indonesian and Betawi languages. Greetings in Indonesian and Betawi languages are related to kinship relationship, birth order, the age of parties involved, and gender. The differences are on the diction that is used in each of the greetings. Therefore, in his/her teaching, to enrich the students' knowledge about greetings in Bahasa Indonesia, the teacher can describe the differences and similarities between greetings in Bahasa Indonesia and those of a local language - Betawi.*

**Key words:** Greetings in Bahasa Indonesia. Greetings in Betawi language, Learning Bahasa Indonesia

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri [2]. Arbitrer dapat diartikan "sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, manasuka". Arbitrer berarti tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi dengan konsep yang dimaksud

oleh lambang tersebut. Misalnya, tidak bisa dijelaskan mengapa ada sejenis binatang yang disebut dengan [kura-kura], mengapa tidak disebut [kura] atau [raku-raku]. Inilah yang disebut dengan istilah arbitrer.

Dengan bahasa yang bersifat arbitrer ini, anggota masyarakat saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya dan mengidentifikasi diri. Apapun bahasa yang digunakan, apakah bahasa

Indonesia, bahasa Jawa, atau bahasa Inggris, tiap-tiap penutur bahasa dapat mendefinisikan identitasnya secara pribadi dan mengidentifikasi masyarakat tuturnya.

Dilihat dari asalnya, masyarakat tutur di Jakarta terdiri atas penduduk asli dan pendatang. Sebagian pendatang mencoba mempertahankan bahasa pertama mereka yang berupa bahasa daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain sebagainya untuk berkomunikasi sedangkan sebagian lainnya memilih menggunakan bahasa Indonesia. Hal yang sama juga terjadi pada penduduk asli Jakarta. Sebagian memilih menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian lainnya berbahasa Betawi.

Setiap bahasa adalah unik [1]. Kaidah bahasa yang satu tidak sama dengan kaidah bahasa yang lain. Setiap bahasa mengembangkan kaidahnya sendiri-sendiri yang pada akhirnya membedakan bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Begitu juga dengan bahasa Indonesia dan bahasa Betawi.

Menurut Muhadjir [5] bahasa Betawi merupakan salah satu dari bahasa Melayu. Bahasa Betawi atau Melayu Dialek Jakarta atau Melayu Batavia adalah sebuah bahasa yang merupakan anak bahasa dari Melayu. Mereka yang menggunakan bahasa ini dinamakan orang Betawi. Bahasa ini hampir seusia dengan nama daerah tempat bahasa ini dikembangkan, yaitu Jakarta.

Orang Betawi yang terbentuk antara tahun 1873 dan 1923 merupakan peleburan dari berbagai etnik, diantaranya etnik Melayu. Walaupun demikian jumlah etnik Melayu bukanlah yang dominan karena jumlahnya sama dengan orang Bugis, Makassar, Mandar dan hanya setengah dari jumlah orang Bali. Jadi pembentuk utama etnis Betawi berasal dari timur Indonesia, tetapi

penampilan budaya berasal dari barat Indonesia yaitu Melayu, seperti bahasa, kesenian, busana, boga dan griya.

Saat ini di Jakarta, bahasa Indonesia dan bahasa Betawi yang digunakan oleh masing-masing penuturnya “berdampingan” dengan harmonis. Keduanya mempunyai ciri khas dan karakteristik masing-masing dimulai dari pilihan kata, nada, bahkan intonasi suara.

Penulis sangat tertarik mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Betawi. Namun, fokus pada penelitian ini adalah kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi.

Implikasi dalam pembelajaran dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Siswa di Jakarta perlu diberikan pemahaman tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Betawi, khususnya kata sapaan. guru dapat memperkaya wawasan siswa mengenai kata sapaan bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya dengan bahasa daerah, misalnya bahasa Betawi. Selain itu, perlu juga ditanamkan kesadaran kepada para siswa tentang kapan, di mana, dan situasi seperti apa harus menggunakan bahasa Indonesia dan kapan, di mana, dan situasi yang seperti apa diperkenankan menggunakan bahasa Betawi.

Menurut Chaer [4] kata sapaan yaitu kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau orang yang diajak bicara. Pendapat ini memberi penegasan bahwa kata sapaan yang dimaksud dalam konteks ragam lisan atau bahasa lisan.

Kridalaksana menjelaskan bahwa kata sapaan adalah morfem, kata atau frasa yang dipergunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan dan berbeda-beda menurut sifat hubungan

antara pembicara [4]. Menurut Kridalaksana [7] kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan

Ada sembilan jenis kata sapaan dalam bahasa Indonesia menurut Kridalaksana, yaitu (1) kata ganti orang kedua, seperti *engkau, kamu*, (2) nama diri, seperti *Mita, Edi* atau dapat didahului kata *Saudara, Tuan, Nyonya*, (3) istilah kekerabatan, seperti *Kakek, Paman, Abang*, (4) gelar dan pangkat, seperti *Jenderal, Dokter*, (5) kata ganti agentif, seperti *Penonton. Pendengar*, (6) bentuk nomina + *ku*, seperti *Kekasihku, Ibuku*, (7) kata-kata deiktis atau penunjuk, seperti *Situ*, (8) bentuk nominal lainnya, seperti *Bung, Anda*, (9) bentuk zero, yakni adanya suatu makna kata tanpa disertai bentuk kata tersebut, misalnya "*Kalau o senang pada buku itu ambillah!*"

Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan yang paling banyak digunakan adalah istilah kekerabatan [7]. Pemilihan suatu bentuk kata sapaan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni status dan fungsi. Status adalah posisi sosial lawan bicara terhadap pembicara. Status dapat diartikan sebagai usia. Misalnya jika status lawan bicara lebih tinggi, kata sapaan yang digunakan adalah *Bapak, ibu*, dan sebagainya. Jika status lawan bicara setara/sama kata sapaannya bisa *Saudara, Anda* dan sebagainya. Dan jika status lawan bicara lebih rendah kata sapaannya bisa *Saudara, Adik*, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi adalah jenis kegiatan atau jabatan lawan bicara dalam suatu pembicaraan seperti *Pembaca, Dokter, Guru*, dan sebagainya.

Menurut Brown dan Gilman [7] kata sapaan merujuk pada kata ganti yang digunakan untuk menyapa orang

kedua. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya terhadap pengguna bahasa-bahasa Eropa, seperti bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Italia, dan bahasa Spanyol, Brown dan Gilman menemukan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemilihan kata sapaan berupa kata ganti orang kedua yaitu faktor kekuasaan (*power*) dan solidaritas (*solidarity*).

Ervin Trip [7] melakukan penelitian terhadap kata sapaan yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris Amerika. Kata sapaan yang digunakan tersebut merujuk pada kata ganti orang kedua. Selanjutnya ia menyimpulkan bahwa terdapat dua kaidah yang harus ada dalam penggunaan kata sapaan yaitu kaidah alternasi dan kaidah kookurensi.

Kaidah alternasi adalah kaidah yang berkaitan dengan cara menyapa. Kaidah ini berhubungan dengan digunakannya suatu bentuk kata sapaan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu (1) situasi yang ditandai oleh status. Merujuk pada latar atau tempat di mana status dan gaya bicara ditetapkan dengan jelas, seperti di ruang pengadilan maka dengan latar tersebut, kata sapaan tiap orang diambil dari identitas sosialnya misalnya *Pak Hakim*, (2) pangkat. Pangkat merujuk pada tingkatan dalam suatu kelompok kerja. Tingkatan tersebut juga merujuk pada perbedaan status seperti guru dan murid, (3) perangkat identitas. Perangkat identitas merujuk pada gelar dalam pekerjaan atau gelar kehormatan. Orang yang memiliki gelar tersebut dapat disapa dengan menyebutkan gelarnya saja, seperti *Pak Dokter* dan *Pak Haji*.

Adapun kookurensi adalah kaidah kemunculan bersama bentuk sapaan dengan bentuk lain. Bentuk lain tersebut berupa struktur bahasa yang tepat sesuai dengan kata sapaan yang digunakan selama pembicaraan

berlangsung. Misalnya, seorang pegawai yang sedang berbicara dengan atasannya akan menggunakan kata sapaan *Bapak*.

Dalam laman Badan Bahasa, kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Contoh penggunaan kata sapaan dalam bahasa Indonesia, yaitu (1) nama diri, seperti *Yanti*, *Budi*, (2) kata yang tergolong istilah *paman*, *abang*, (3) gelar kepangkatan, profesi atau jabatan, seperti *kaptan*, *profesor*, *dokter*, *lurah*, *camat*, (4) kata nama, seperti *tuan*, *nyonya*, *Tuhan*, (5) kata nama pelaku, seperti *penonton*, *peserta*, *pendengar*, dan (6) kata ganti persona kedua, *Anda* [11].

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa ada perbedaan konsep kata sapaan antar Chaer, Kridalaksana, Brown dan Gilman, serta Ervin Tripp. Pendapat Chaer sama dengan pendapat Brown dan Gilman, serta Ervin Tripp yang menyatakan bahwa kata sapaan merujuk pada kata yang digunakan untuk menyapa orang yang sedang diajak bicara atau lawan bicara. Sedangkan Kridalaksana menyatakan bahwa kata sapaan bukan hanya merujuk pada lawan bicara melainkan juga merujuk pada orang yang sedang dibicarakan. Dalam tulisan ini, Penulis menggunakan konsep kata sapaan menurut Chaer, Brown dan Gilman, serta Ervin Tripp.

Terkait dengan pembelajaran bahasa di sekolah, menurut Hamalik [3] pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dirumuskan dalam tiga rumusan konsep pembelajaran yaitu *pertama*,

pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. *Kedua*, pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang baik, dan *ketiga* pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. [9]. Dan yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah keterampilan siswa dalam berbicara terutama yang berkaitan dengan penggunaan kata sapaan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung sejak Januari s.d. Juli 2018. Proses pengumpulan data diperoleh melalui kajian pustaka dan penelitian lapangan. Data lapangan didapat dari hasil pengumpulan kuesioner, wawancara, dan observasi partisipan.

Pertanyaan pada kuesioner bersifat semiterbuka, yaitu jawaban sudah tersusun rapi tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban. Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana dan wawancara takterencana yang tetap terfokus. Wawancara terencana adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan secara lisan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data tentang penggunaan kata sapaan secara nyata. Wawancara takterencana bertujuan untuk mengumpulkan data istilah-istilah dalam sapaan yang digunakan.

Responden yang dipilih adalah penutur aktif bahasa Betawi, berumur

antara 20 tahun sampai dengan 60 tahun, dan memiliki daya ingat yang baik. Khusus data kata sapaan dalam bahasa Indonesia, Penulis menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima versi daring (*online*)

**HASIL**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi partisipan, dan kusioner kepada 30 responden yang dipilih secara acak dengan kriteria responden yang telah ditentukan. Ketiga puluh responden tersebut aktif menggunakan bahasa Betawi dalam komunikasi sehari-hari. Namun, mereka dapat juga memahami bahasa Indonesia untuk ragam komunikasi yang sederhana.

Berikut adalah data kata sapaan dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Data Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia

Kata Sapaan	Ket. Makna	Hubu- Ngan	
		1	2
<i>Buyut</i>	Ayah/Ibu dari Kakek/Nenek	√	
<i>Kakek</i>	Orang tua laki-laki dari Ayah/Ibu	√	
<i>Nenek</i>	Orang tua perempuan dari Ayah/Ibu	√	
<i>Ayah/ Papa</i>	Orang tua kandung laki-laki	√	
<i>Bapak</i>	Orang tua kandung laki-laki	√	
	Sapaan takzim kepada orang laki-laki yang lebih tua dari yang memanggil		√
<i>Mama</i>	Orang tua kandung perempuan	√	

<i>Ibu</i>	Orang tua kandung perempuan	√	
	Sapaan takzim kepada perempuan baik yang sudah bersuami maupun belum		√
<i>Kakak</i>	Saudara tua laki-laki/perempuan	√	
	Sapaan untuk orang Laki-laki yang diajak berbicara atau berkomunikasi (yang usianya lebih tua)		√
<i>Adik</i>	Saudara kandung yang lebih muda laki-laki/perempun	√	
<i>Paman</i>	Adik laki-laki Ayah/Ibu	√	
<i>Bibi</i>	Adik perempuan Ayah/Ibu	√	
<i>Nak</i>	Sapaan sayang kepada anak laki-laki/perempuan	√	
<i>Saudara</i>	Sapaan kepada orang yang diajak berbicara (pengganti orang kedua)		√
<i>Anda</i>	Sapaan untuk orang yang diajak berbicara (tidak membedakan tingkat, kedudukan, dan umur)		√
<i>Tuan</i>	Sapaan kepada orang laki-laki yang		√

	dihormati		
<i>Nyonya</i>	Sapaan kepada perempuan yang sudah bersuami		√

Keterangan:

1. Kekerabatan
2. Nonkekerabatan

Berikut adalah data kata sapaan dalam bahasa Betawi:

Tabel 2. Data Kata Sapaan dalam Bahasa Betawi

Kata Sapaan	Ket. Makna	Hubungan	
		1	2
<i>Kumpi Buyut</i>	Kakek/Nenek dari Ayah/Ibu	√	
<i>Kumpi</i>	Ayah/Ibu dari Kakek/Nenek	√	
<i>Engkong/Baba Tua</i>	Orang tua laki-laki dari Ayah/Ibu	√	
<i>Nyak Tua/Uwa/Nyai'</i>	Orang tua perempuan dari Ayah/Ibu		√
<i>Baba Babeh</i>	Orang tua kandung laki-laki	√	
	Sapaan takzim kepada laki-laki tua yang dihormati		√
<i>Enyak Emak</i>	Orang tua kandung perempuan		√
	Sapaan takzim kepada perempuan tua yang dihormati		√
<i>Abang</i>	Saudara tua laki-laki	√	
	Sapaan untuk orang Laki-laki yang diajak berbicara (yang usianya lebih tua)		√
<i>Empo</i>	Saudara tua perempuan	√	

	Sapaan untuk orang perempuan yang diajak berbicara (yang usianya lebih tua)		√
<i>Encang</i>	Kakak laki-laki/perempuan dari ayah atau ibu	√	
<i>Encing</i>	Adik laki-laki/perempuan dari ayah atau ibu	√	
<i>Eneng</i>	Panggilan sayang kepada anak perempuan	√	√
<i>Entong</i>	Panggilan sayang kepada anak laki-laki	√	√

Keterangan:

1. Kekerabatan
2. Nonkekerabatan

Tabel berikut adalah tabel perbandingan kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi

Tabel 3. Perbandingan Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Betawi

Kata Sapaan		Ket. Makna	Hub.	
Bahasa Indonesia	Bahasa Betawi		1	2
-	<i>Kumpi Buyut</i>	Kakek/Nenek dari Ayah/Ibu	√	
<i>Buyut</i>	<i>Kumpi</i>	Ayah/Ibu dari Kakek/Nenek	√	
<i>Kakek</i>	<i>Engkong/Baba Tua</i>	Orang tua laki-laki dari ayah/ibu	√	
<i>Nenek</i>	<i>Nyak Tua/Uwa/Nyai'</i>	Orang tua perempuan dari ayah/ibu	√	

<i>Ayah/ Papa/ Bapak</i>	<i>Baba/ Babeh</i>	Orang tua kandung laki-laki	√	
(2) <i>Bapak</i>	-	Sapaan takzim kepada orang laki-laki (sudah menikah/ belum, tua/ muda)		√
-	(2) <i>Baba/ Babeh</i>	Sapaan takzim kepada laki-laki tua yang dihormati		√
<i>Mama/ Ibu</i>	<i>Enyak Emak</i>	Orang tua kandung perempuan	√	
(2) <i>Ibu</i>	-	Sapaan takzim kepada perempuan (sudah menikah/ belum, tua/muda)		√
-	(2) <i>Enyak Emak</i>	Sapaan takzim kepada perempuan tua yang dihormati		√
<i>Kakak</i>	-	Saudara tua laki-laki/perempuan	√	
	-	Sapaan untuk orang laki-laki/perempuan		√

		yang diajak berbicara (usianya lebih tua)		
-	<i>Abang</i>	Saudara tua laki-laki	√	
-		Sapaan untuk orang perempuan yang diajak berbicara (yang usianya lebih tua)		√
-	<i>Empo</i>	Saudara tua perempuan	√	
-		Sapaan untuk orang perempuan yang diajak berbicara (yang usianya lebih tua)		√
<i>Adik</i>	-	Saudara kandung (berusia lebih muda) laki-laki/perempuan	√	
	-	Sapaan untuk orang laki-laki/perempuan yang diajak berbicara (usianya lebih muda)		√

<i>Paman</i>	-	Kakak/ Adik laki- laki ayah/ibu		
<i>Bibi</i>	-	Kakak/ Adik perempu an ayah/ibu		
-	<i>Encang</i>	Kakak laki- laki/pere mpuan ayah/ibu		
-	<i>Encing</i>	Adik laki/laki atau perempu an dari ayah/ibu		
<i>Nak</i>	<i>Eneng</i>	Sapaan sayang kepada anak laki- laki	√	√
	<i>Entong</i>	Sapaan sayang kepada anak perempu an	√	√

Keterangan:

1. Keekerabatan
2. Nonkekerabatan

Data kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa betawi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kekerabatan dan Nonkekerabatan.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Indonesia, yaitu *Buyut, Kakek, Nenek, Ayah/ Ibu, Kakak, Adik, Paman, Bibi*, dan *Nak* sedangkan yang nonkekerabatan yaitu *Anda, Saudara, Tuan, Nyonya*.

Kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Betawi, yaitu *Kumpi buyut, Kumpi, Engkong/ Baba Tua, Nyak Tua/ Uwa/ Nyaik, Baba/ Babeh, Enyak/ Emak, Abang, Empok, Encang, Encing, Eneng, Entong*. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang mempunyai sapaan

nonkerabat secara khusus, kata sapaan nonkerabat dalam bahasa Betawi menggunakan beberapa sapaan dari kekerabatan seperti *Babeh, Enyak, Abang, Empo, Entong, Eneng*.

2. Urutan kelahiran

Dalam bahasa Indonesia, seorang anak yang lebih tua usianya akan dipanggil *Kakak* (laki-laki/perempuan) dan *Adik* "Ade" (Laki-laki atau perempuan) untuk usianya lebih muda. Dalam bahasa Betawi panggilan Kakak dibagi lagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu *Abang* (Kakak laki-laki) dan *Empok* (Kakak perempuan). Panggilan untuk adik dalam bahasa Betawi biasanya menggunakan nama.

3. Usia lawan bicara

Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi, pembicara harus dapat menggunakan kata sapaan yang sesuai dengan usia kawan bicaranya. Kata sapaan berdasarkan urutan tertua dalam bahasa Indonesia dimulai dari *Buyut, Kakek, Nenek, Ayah/Papa/Bapak, Mama/Ibu, Kakak, Adik, Paman*, dan *Bibi*. Sedangkan dalam bahasa Betawi dimulai dari *Kumpi buyut, Kumpi, Engkong/Baba Tua, NyakTua/ Uwa/ Nyaik, Baba/ babeh, Enyak/ Emak, Abang, Empok, Encang, Encing*,

4. Jenis kelamin

Dalam bahasa Indonesia, sapaan untuk laki-laki terdiri atas *Kakek, Ayah/ Papa/ Bapak, Paman*. Sapaan untuk perempuan, yaitu *Nenek, Mama/ Ibu, Bibi*. Sedangkan dalam bahasa Betawi, sapaan untuk laki-laki yaitu *Engkong/ Baba Tua, Baba/ Babeh, Abang, Empok*, dan *Entong*. Sapaan untuk perempuan, yaitu *Nyak Tua/ Uwa/ Nyaik, Enyak/ Emak, Empok*, dan *Eneng*,

## PENUTUP

### Simpulan

Terdapat persamaan dan perbedaan antara kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi. Kata sapaan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Betawi sangat berkaitan dengan hubungan kekerabatan, urutan kelahiran, usia kawan bicara, dan jenis



kelamin. Perbedaannya terletak pada beberapa kata sapaan bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Betawi dan sebaliknya.

Kata sapaan dalam bahasa Indonesia yang tidak terdapat dalam bahasa Betawi, yaitu *Kakek, Nenek, Ibu/Mama, Bapak/Ayah/Papa, Kakak, Adik, Paman, Bibi, Tuan, Nyonya, Saudara*. Sebaliknya, kata sapaan dalam bahasa Betawi yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu *Kumpi, Engkong/Baba Tua, Nyak Tua/Uwa/Nyaik, Baba/Babeh, Enyak/Emak, Abang, Empo, Entong, Eneng*.

Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat memperkaya wawasan siswa mengenai kata sapaan bahasa Indonesia dengan mendeskripsikan persamaan dan perbedaannya dengan bahasa daerah, misalnya bahasa Betawi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, H dkk. (2014). Tata bahasa baku bahasa Indonesia edisi ketiga (cetakan ix). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2012). Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martina & Irmayani.(2004). Sistem sapaan bahasa melayu ketapang. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhadjir. (2000). Bahasa betawi: sejarah dan perkembangannya. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nugraha, E. & Ramadhoni, E.A. (2011). Kata sapaan dalam struktur keluarga betawi berdasarkan tingkatan umur (Makalah). FIB UI.
- Rahmania, A. (2009). Kata sapaan dalam masyarakat baduy (Skripsi). FIB UI.
- Saidi, R. (2007). Glosari betawi: kamus kata-kata, nama, dan peristiwa dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Jakarta: Betawi Ngeriung.
- Silabus kurtilas revisi mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah menengah atas/ madrasah aliyah/ sekolah Menengah Kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan (SMA/MA/SMK/MAK). 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukanta. (2010). Kamus sehari-hari bahasa betawi. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lam-anbahasa/petunjuk\\_praktis/495/Kata%20Sapaan%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lam-anbahasa/petunjuk_praktis/495/Kata%20Sapaan%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia). Diakses pada 15 Juli 2018.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (KBBI Online). Diakses pada 15 Juli 2018.